

## **Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah**

### *Utilization of People's Business Credit (KUR) to Increase the Income of Rice Farmers*

Rahmawati Kelbo, **Natelda R Timisela**<sup>\*)</sup>, Esther Kembauw  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura,  
Ambon-Maluku 97233, Indonesia

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: nateldatimisela@gmail.com

**Sitasi:** Kelbo, R., Timisela, N. R., & Kembauw, E. (2024). Utilization of People's Business Credit (KUR) to increase the income of rice farmers. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024, Palembang 21 Oktober 2024*. (pp. 854–864). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the utilization of KUR to increase the income of rice farmers. The research was conducted in Waimital Village, West Seram Regency. The research sample consisted of 51 KUR farmer respondents who were taken through a census. The results of a simple regression analysis of the effect of KUR utilization on income show that KUR utilization has a positive effect on income. The regression coefficient value of 0.754 means that income increases by one percent, then KUR utilization will increase by 0.754 percent. Farmers utilize KUR well, so income increases which has an impact on the KUR installment process. The results of multiple regression analysis show that the Adjusted R Square value of 0.992 means that production (X1), seed costs (X2) and labor wages (X3) can explain the income of rice farmers (Y) by 99.2%, while the remaining 0.8% is explained by other factors outside the model. The F-count value of  $1975.498 > F\text{-table } 2.802$  means that X1, X2 and X3 simultaneously affect Y. The results of the partial test show that X1 is positive, meaning that if production increases by 1 percent, income will increase by 1.024 percent. The t-count value of  $51.817 > t\text{-table } 2.012$  means that the production variable has a significant effect on the income of rice farmers. The seed cost is negative, meaning that if seed costs increase by 1 percent, income will decrease by 0.040 percent. The t-count value of  $-2.402 > t\text{-table of } 2.012$  means that the seed cost variable has a significant effect on the income of rice farmers. Labor wages are positive, meaning that if labor wages increase by 1 percent, income will increase by 0.027 percent. The t-count value of  $2.603 > t\text{-table of } 2.012$  means that the labor wage variable has a significant effect on the income of rice farmers.

---

Keywords: farmers, income, KUR, paddy fields, Waimital Village

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan KUR untuk peningkatan pendapatan petani padi sawah. Penelitian berlangsung di Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat. Sampel penelitian berjumlah 51 responden petani peserta KUR yang diambil secara sensus. Hasil analisis regresi sederhana pemanfaatan KUR terhadap pendapatan menunjukkan bahwa pemanfaatan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,754 artinya pendapatan bertambah satu persen maka pemanfaatan KUR akan bertambah sebesar 0,754 persen. Petani memanfaatkan KUR dengan baik maka pendapatan meningkat yang berdampak pada proses angsuran KUR.

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,992 artinya produksi (X1), biaya benih (X2) dan upah tenaga kerja (X3) dapat menjelaskan pendapatan petani padi sawah (Y) sebesar 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai F-hitung  $1975,498 > F\text{-tabel } 2.802$  artinya secara simultan X1, X2 dan X3 mempengaruhi Y. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa X1 bertanda positif artinya jika produksi bertambah 1 persen, maka pendapatan akan bertambah sebesar 1,024 persen. Nilai t-hitung  $51,817 > t\text{-tabel } 2.012$  artinya variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Biaya benih bertanda negatif artinya jika biaya benih bertambah 1 persen maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,040 persen. Nilai t-hitung sebesar  $-2,402 > t\text{-tabel } 2.012$  artinya variabel biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Upah tenaga kerja bertanda positif artinya jika upah tenaga kerja bertambah 1 persen maka pendapatan akan bertambah sebesar 0,027 persen. Nilai t-hitung sebesar  $2.603 > t\text{-tabel } 2.012$  artinya variabel upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

---

Kata kunci: Desa Waimital, KUR, padi sawah, pendapatan, petani

## PENDAHULUAN

Pertanian memiliki potensi besar untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian menyimpan harapan besar untuk masa depan perekonomian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi pangan (Wicaksono *et al.*, 2022). Berbagai faktor saling terkait membuat pengembangan pertanian menjadi kompleks. Petani dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah menghadapi kendala multidimensi, seperti keterbatasan finansial, kurangnya keterampilan manajemen, dan terbatasnya akses pasar (Hafsah *et al.*, 2019). Petani, yang berperan sentral dalam pembangunan pertanian, masih menghadapi kendala dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan teknis hingga sikap wirausaha, harus terus dilakukan. Petani masih kekurangan kemampuan untuk memanfaatkan informasi terkini, mengadopsi teknologi pertanian modern, dan memperoleh akses permodalan yang memadai. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi menjadi sulit. Rendahnya kapasitas petani dalam mengelola informasi, teknologi, dan sumber daya keuangan menyebabkan kendala dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian (Nurholis *et al.*, 2020).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi petani adalah kurangnya modal untuk menjalankan usaha tani. Modal sangat dibutuhkan untuk membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, serta peralatan pertanian lainnya yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga yang lebih ringan menjadi salah satu solusi utama untuk mengatasi kendala permodalan dalam sektor pertanian, sehingga mendorong peningkatan produktivitas petani. Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini dengan menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus untuk sektor pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017, KUR didefinisikan sebagai bentuk pembiayaan yang ditujukan bagi pelaku usaha produktif yang belum memenuhi persyaratan agunan tambahan (Hafsah *et al.*, 2019).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemudahan akses, suku bunga yang kompetitif, serta persyaratan yang tidak terlalu rumit membuat KUR menjadi pilihan utama bagi pelaku usaha untuk memperoleh modal guna mengembangkan

bisnisnya. Banyak petani di desa kini memanfaatkan kredit usaha untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Dengan dana pinjaman ini, mereka bisa membeli peralatan atau bahan baku yang lebih baik, sehingga usaha pertanian mereka bisa berkembang pesat. Kredit juga berfungsi sebagai dana cadangan jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan biaya tambahan (Harianto, 2024). Abadi (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa penyaluran KUR tani di daerah penelitian melibatkan tujuh tahap utama, mulai dari pengajuan hingga pencairan di Bank BRI. Tahapan-tahapan ini mencakup persyaratan administrasi, penilaian kelayakan usaha, dan analisis kredit berdasarkan prinsip 5C. Analisis 5C adalah dasar utama dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur. Kelima komponen utama dalam analisis ini mencakup karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan penelitian Muniarty *et al.* (2022), KUR terbukti efektif dalam memberdayakan petani Kota Bima. Ketika petani memiliki akses pada modal KUR, mereka dapat mengatasi masalah kekurangan modal yang selama ini menghambat peningkatan pendapatan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa permodalan yang memadai merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

KUR menjadi harapan bagi masyarakat tani di daerah pedesaan. Karena melalui KUR, petani dapat mengakses modal untuk pengembangan usahatani terutama usahatani padi sawah. Penyaluran KUR merata untuk semua provinsi di Indonesia tidak terkecuali petani di Maluku yang memanfaatkan KUR untuk usahatani padi sawah, salah satunya adalah petani padi sawah di Desa Waimital.

Desa Waimital terletak di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Desa Waimital dikenal sebagai desa pertanian, dikarenakan pengembangan padi sawah di Provinsi Maluku sejak awal berlangsung di desa ini. Perkembangan usahatani padi sawah sangat lancar, karena petani melakukannya secara intensif. Namun mereka sering kekurangan modal, karena perkembangan pertanian yang semakin maju mereka merasa terkalahkan dengan petani lain di Indonesia. Studi Tanjung *et al.* (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi menghadapi kendala berupa kepemilikan lahan yang sempit dan keterbatasan modal untuk melakukan perluasan lahan. Modal adalah kunci bagi keberhasilan usaha tani. Namun, minimnya modal menjadi tantangan besar bagi petani. Oleh karena itu, KUR menjadi solusi yang banyak dipilih untuk mendukung kegiatan pertanian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah dan menganalisis pengaruh pendapatan petani padi sawah terhadap pemanfaatan KUR.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian berlangsung selama satu bulan dari bulan Agustus-September 2024.

### **Metode Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2007:152). Sampel penelitian ini adalah petani padi sawah peserta KUR sebanyak 51 responden yang diambil secara sensus.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi.

### Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan model regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS *for Windows* versi 21. Model regresi linear sederhana untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan KUR terhadap pendapatan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Padi Sawah

X = Pemanfaatan KUR

a = Konstanta

e = Error term

b = Koefisien regresi

Model regresi berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah ditampilkan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

X<sub>1</sub> = Produksi Padi Sawah (Kg)

X<sub>2</sub> = Biaya Produksi (Rp)

X<sub>3</sub> = Upah Tenaga Kerja (Rp)

a<sub>0</sub> = Intersip

b<sub>1</sub> – b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Kesalahan

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	46	90,20
Perempuan	5	9,80
Jumlah	51	100

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
16 – 64 (Produktif)	47	92,16
> 64 (Kurang produktif)	4	7,84
Jumlah	51	100

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	7	13,7
SMP	11	21,6
SMA	33	64,7
Jumlah	51	100

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 . Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-4	47	92,16
> 4	4	7,84
Jumlah	51	100

#### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Hasil koefisien determinan model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.747 <sup>a</sup>	0.558	0.549	0.40313

Tabel 6. Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	10.072	1	10.072	61.974	0.000 <sup>b</sup>
Residual	7.963	49	0.163		
Total	18.035	50			

Tabel 7. Koefisien regresi sederhana pengaruh pemanfaatan KUR terhadap pendapatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.293	1.615		2.657	0.011
	X	0.754	0.096	0.747	7.872	0.000

#### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah

Tabel 8. Koefisien determinasi

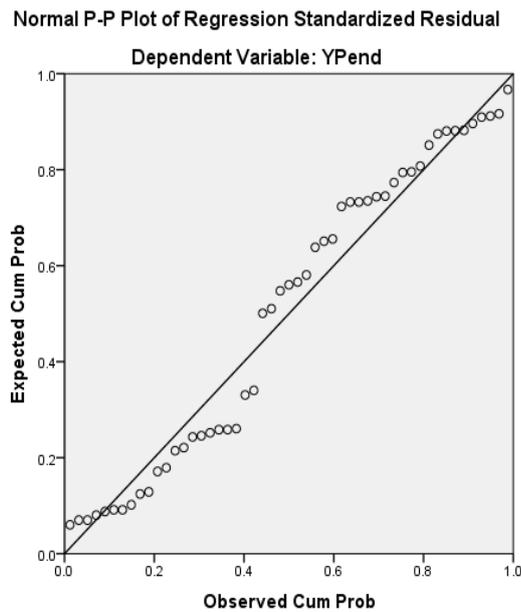
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.996 <sup>a</sup>	0.992	0.992	0.04150

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	10.205	3	3.402	1975.498	0.000 <sup>b</sup>
Residual	0.081	47	0.002		
Total	10.286	50			

Tabel 10. Koefisien regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.324	0.174		93.772	0.000
	X1	1.024	0.020	1.025	51.817	0.000
	X2	-0.040	0.017	-0.050	-2.402	0.020
	X3	0.027	0.010	0.036	2.603	0.012



Gambar 1. Distribusi normal

## PEMBAHASAN

### Gambara Umum Lokasi Penelitian

Berada di jantung Pulau Seram, Maluku, Desa Waimital termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pulau Seram sendiri terkenal dengan kekayaan alamnya yang masih terjaga. Desa Waimital memiliki topografi beragam, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan, dipengaruhi oleh letaknya yang berdekatan dengan pegunungan Seram. Desa ini juga kaya akan sumber daya air dari sungai-sungai kecil yang berhulu di hutan sekitar. Desa Waimital memiliki karakteristik iklim tropis basah dengan curah hujan tinggi. Suhu udara rata-rata tahunan berkisar antara 25-30 derajat Celsius, mengindikasikan iklim yang hangat dan lembap. Desa Waimital dapat dicapai dengan jalur darat dari pusat-pusat perkotaan di Seram, seperti Piru dan Masohi. Akan tetapi, akses jalan menuju desa ini seringkali terhambat oleh kondisi alam dan cuaca yang tidak menentu, sehingga menyebabkan kerusakan pada infrastruktur jalan. Sektor pertanian mendominasi mata pencaharian warga Desa Waimital. Komoditas utama yang dibudidayakan antara lain padi, aneka sayuran, dan buah-buahan khas tropis. Di samping itu, perkebunan pala dan cengkeh juga menjadi sumber penghasilan yang penting bagi masyarakat desa. Keberadaan Desa Waimital yang jauh dari pusat kota menjadikannya lokasi yang ideal untuk pengembangan berbagai aktivitas ekowisata.

### Karakteristik Responden

Keberhasilan program KUR Tani sangat bergantung pada minat petani sebagai peserta. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk bergabung dalam program ini, salah satunya adalah karakteristik pribadi mereka. Karakteristik responden antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Waimital dapat dilihat pada Tabel 1. Terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang (90,20%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang (9,80%). Hal ini berarti bahwa petani padi sawah lebih banyak laki-laki

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

dibandingkan perempuan. Laki-laki melaksanakan aktivitas di lahan sawah lebih banyak karena mereka sebagai kepala keluarga yang harus menafkahi keluarga. Perempuan melakukan aktivitas usahatani padi sawah karena merupakan orang tua tunggal yang harus menghidupi keluarga untuk pemenuhan kebutuhan pangan, papan dan sandang.

Umur seseorang biasanya menentukan kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan atau tindakannya. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Waimital dapat dilihat pada tabel 2. Responden yang berusia 16 - 64 tahun (produktif) berjumlah 47 orang (92,16 %), kemudian petani berusia > 64 (Kurang produktif) berjumlah 4 orang (7,84 %). Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata usia petani padi sawah di Desa Waimital yang menjadi peserta KUR adalah 47 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khotimah *et al.* (2024) yang mengindikasikan bahwa kelompok usia tersebut merupakan kontributor utama dalam kegiatan pertanian. Hal ini berarti bahwa petani padi sawah didominasi umur produktif. Petani melakukan aktivitas usahatani padi sawah secara kontinu. Dengan kondisi umur produktif maka petani memiliki fisik yang baik untuk bekerja. Petani mampu untuk mengelola usahatani padi sawah secara baik dan bertanggungjawab. Sesuai dengan kondisi petani dalam pemanfaatan KUR, maka petani berumur produktif akan berusaha secara maksimal untuk mendapatkan KUR untuk keberlanjutan usahatani padi sawah.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Waimital dapat dilihat pada tabel 3. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam mengelola usaha memiliki korelasi positif dengan tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku yang mendukung keberhasilan bisnis (Marantika dan Sampurno, 2013). Tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 33 (64,7%), diusul oleh responden yang berpendidikan SMP berjumlah 11 orang (21,6%), kemudian tingkatan pendidikan SD berjumlah 7 orang (13,7%). Hal ini artinya bahwa petani padi sawah berpendidikan SMA lebih dominan. Menurut Khotimah *et al.* (2024), tingkat pendidikan formal yang dimiliki responden dalam kategori ini mengindikasikan kemampuan yang cukup untuk menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan terkini. Terkait dengan pemanfaatan KUR, petani dengan tingkatan pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang KUR, karena mereka dapat memperoleh informasi dari kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang KUR dari pihak perbankan dan pihak Dinas Pertanian Provinsi Maluku.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Waimital dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan penelitian Baroh (2009), kebanyakan keluarga di Indonesia memiliki anggota keluarga antara 2 hingga 6 orang. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai mengikuti anjuran pemerintah untuk memiliki keluarga kecil. Mereka sadar bahwa semakin banyak anggota keluarga, semakin sulit untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Responden di Desa Waimital memiliki anggota keluarga yang berjumlah antara 1-4 orang sebanyak 47 orang (92,16 %), kemudian jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang sebanyak 12 orang (7,84 %). Hal ini artinya petani padi sawah yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-4 orang lebih dominan. Jumlah anggota keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak yang tinggal dalam rumah. Secara tidak langsung jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu keberlangsungan usahatani padi sawah. Petani berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan produksi padi sawah dan meningkatkan pendapatan. Petani akan memanfaatkan KUR untuk keberlanjutan usahataninya padi sawah. Oleh sebab itu semua anggota keluarga mempunyai pengetahuan yang baik tentang KUR melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang KUR dari pihak perbankan.

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

### **Analisis Pengaruh Pemanfaatan KUR Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan tabel 5, hasil uji koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani padi sawah dipengaruhi oleh pemanfaatan KUR sebesar 55,8% dan sisanya 44,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Tabel 6 menunjukkan nilai Uji F-hitung sebesar 61,974 > F-tabel sebesar 4,04 artinya pemanfaatan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Petani dapat memanfaatkan KUR dengan baik karena sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Hasil penelitian Muniarty *et al.* (2022) menyatakan bahwa semakin baik permodalan yang dapat diperoleh petani maka akan terjadi peningkatan usaha dan pendapatan petani. Hasil yang sama dari hasil penelitian Gustika, 2016 bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hasil yang sama juga didukung oleh penelitian Ratar *et al.*, 2023 bahwa penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Petani harus berusaha mendapatkan KUR karena sangat membantu keberlanjutan usahatani padi sawah. Pemerintah menyediakan KUR untuk dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan kinerja usahatannya.

Hasil Uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa pemanfaatan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jika pemanfaatan KUR bertambah satu persen maka pendapatan akan bertambah sebesar 0,754 persen. Hasil ini didukung oleh penelitian Mawarti *et al.*, 2024 bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,662 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa jika petani memanfaatkan KUR dengan baik dan benar maka pendapatan akan meningkat sehingga proses angsuran KUR akan semakin baik. Petani dapat mengembalikan pinjaman KUR secara kontinu tanpa adanya hambatan. Petani di Desa Waimital memanfaatkan KUR untuk keberlanjutan usahatani padi sawah. Petani biasanya melakukan pinjaman KUR lebih dari satu kali. Hal ini dikarenakan proses pengembalian pinjaman lancar dan tidak terdapat kendala selama proses peminjaman KUR. Pihak bank juga tidak ragu-ragu untuk memberikan pinjaman kepada petani, karena proses pengembalian yang lebih baik.

### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah**

Gambar 1 menunjukkan bahwa semua data yang dianalisis menyebar normal mengikuti garis regresi. Hal ini sesuai dengan norma analisis regresi bahwa data yang dianalisis harus menyebar normal mengikuti garis regresi untuk dilakukan analisis lanjutan. Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,992 artinya produksi, biaya benih dan upah tenaga kerja dapat menjelaskan pendapatan petani padi sawah sebesar 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji simultan terlihat bahwa nilai signifikansi <0,05 artinya secara keseluruhan produksi (X1), Biaya produksi (X2) dan upah tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Nilai F-hitung sebesar 1975,498 > F-tabel 2.802 artinya secara simultan semua variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji t (uji parsial) pengaruh produksi (X1), biaya produksi (X2) dan upah tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan petani padi sawah (Y). Hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa produksi padi sawah (X1) bernilai positif artinya jika produksi bertambah 1 persen, maka pendapatan akan bertambah sebesar 1,024 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, 2021 bahwa besarnya nilai koefisien hasil produksi (X2) adalah 0,904 mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan petani padi

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)*

*Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)*

yang berarti setiap kenaikan hasil produksi sebesar 1 ton, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar 0,904 rupiah. Nilai t-hitung sebesar  $51,817 > t$ -tabel sebesar 2.012 artinya variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Hasil ini didukung oleh penelitian Dewi, 2021 bahwa variabel hasil produksi diperoleh t-hitung dan t-tabel sebesar  $30,334 > 2,016$  pada derajat signifikan 0,000. Artinya variabel hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi secara parsial di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa biaya benih (X2) bernilai negatif artinya jika biaya benih bertambah satu persen maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,040 persen. Jika harga benih meningkat maka petani akan membeli benih lebih sedikit sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani padi sawah. Nilai t-hitung sebesar  $-2,402 > t$ -tabel sebesar 2.012 artinya variabel biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nainggolan dan Harahap, (2024) bahwa benih (X2) berpengaruh terhadap pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah dengan nilai t-hitung sebesar 2.095 artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti penggunaan benih yang baik dan bermutu akan meningkatkan pendapatan padi sawah.

Hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa upah tenaga kerja (X3) bernilai positif artinya jika upah tenaga kerja bertambah satu persen maka pendapatan akan bertambah sebesar 0,027 persen. Nilai t-hitung sebesar  $2,603 > t$ -tabel sebesar 2.012 artinya variabel upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Hasil penelitian Rusman et al, biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap pendapatan petani padi padi sawah irigasi di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Petani di Desa Waimital memanfaatkan KUR dengan baik dan benar maka pendapatan akan meningkat sehingga proses angsuran KUR akan semakin baik. Karena petani dapat mengembalikan pinjaman KUR secara kontinu tanpa hambatan. Petani di Desa Waimital sangat intensif memanfaatkan KUR untuk keberlanjutan usahatani padi sawah. Hal ini dikarenakan proses pengembalian pinjaman sangat lancar dan tidak terdapat kendala selama proses peminjaman KUR. Pihak bank juga tidak ragu-ragu untuk memberikan pinjaman kepada petani, karena proses pengembalian lebih lancar. Hasil ini didukung oleh penelitian Anzori, 2018 bahwa program kredit usaha rakyat (KUR) mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Sumbawa Besar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pemanfaatan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,754 artinya apabila pendapatan bertambah satu persen maka pemanfaatan KUR akan bertambah sebesar 0,754 persen. Petani memanfaatkan KUR dengan baik maka pendapatan akan meningkat yang berdampak pada proses angsuran KUR. Hasil analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,992 artinya produksi (X1), biaya benih (X2) dan upah tenaga kerja (X3) dapat menjelaskan pendapatan petani padi sawah (Y) sebesar 99,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai F-hitung  $1975,498 > F$ -tabel 2.802 artinya secara simultan produksi (X1), biaya benih (X2) dan upah tenaga kerja (X3) mempengaruhi pendapatan petani padi sawah (Y).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Pattimura yang telah memberikan dana penelitian untuk pelaksanaan penelitian pada Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, P. (2024). Pengaruh KUR tani terhadap pendapatan usaha tani cabai merah. student papers (SP). Universitas Medan Area. MEDAN.
- Anzori, A. (2018). Analisis pendapatan petani melalui program Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1-13.
- Arikunto (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baroh, I. (2009). Artispasi Masyarakat Sub Urban dalam Pembangunan Kota Malang. *Gamma*, 5(1), 34-42.
- Dewi, S. (2021). Pengaruh Harga dan Hasil Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Regress*, 1(1), 44-49.
- Gustika, R. (2016). Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM). *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115. <https://doi.org/10.31846/jae.v4i2.154>
- Hafsah, S., Usamah, H., Kamiliah, W. (2019). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Frontir Agribis*. 3(4), 184–191.
- Hariato, F. (2024). Pengaruh KUR terhadap pendapatan petani. *HYBRIDA Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan*, 2(1), 1-14.
- Khotimah, K., Nurmayasari, I., Listiana, I., Ibnu, M. (2024). Pengaruh karakteristik petani padi terhadap tingkat partisipasi dalam program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 06(02), 171-178.
- Marantika, C.R., dan Sampurno, R. D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-14.
- Mawarti, A., Halil, A., Mudatsir, R. (2024). Analisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia terhadap pendapatan petani cengkeh di Kabupaten Sinjai. *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 12 (4), 81-189.
- Muniarty, P., Rimawan, M., & wulandari, W. (2022). Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani di Kota Bima. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3227-3236. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1064>
- Nainggolan, J., dan Harahap, G. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrisep*, 25(1), 17-28.
- Nurholis, M.S., Anwarudin, O., dan Makhmudi, M. (2020). Kapasitas petani padi dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 53-72.
- Ratar, M., Tomayahu, E., Murib, Y. (2023). Pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan petani tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan

- Limboto Kabupaten Gorontalo. *Global Science, The Journal of Research and Development*, 4(1), 1-9.
- Rusman, M. A. A., Natsir, M., Rumallang, A. (2023). Pengaruh harga input produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Agrimu*, 3(1), 41-46.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, A. F., Rini, I., & Lubis, S. N. (2020). Strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Agribusiness Sciences*, 3(2), 59–63.
- Wicaksono, C. E., Daerobi, A., & Mulyanto. (2022). Peran anggaran pendapatan dan belanja desa dan Indeks Desa Membangun dalam mengurangi angka stunting (kasus pada Provinsi di Indonesia). In *Proceedings Nasional*, 1(1), (pp.16-24).
- Yudhistira, M. D. (2013). Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Bogor.